

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa

Agung Muhammad Nur

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nuragung321@gmail.com

Aulia Jannah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: auliajannah2828@gmail.com

M. Muflih Dermawan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: mmuflihdermawan51@gmail.com

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371.

Korespondensi penulis: nuragung321@gmail.com

Abstract: To achieve an optimal entrepreneurship ratio of 4% of the total population, Indonesia needs 5.8 million new business owners. Many educational institutions are now integrating entrepreneurship education into their curriculum because of the need to develop future generations of entrepreneurs. These include the extent to which entrepreneurship influences student education, the correctness and efficacy of entrepreneurship teaching techniques, and the controversies surrounding the feasibility of teaching entrepreneurship. The aim of this research is to test whether entrepreneurship education influences students' ability to produce plans to start a business? Students in the entrepreneurship class were used as research subjects. In this research, one of the data analysis methods used in this research is the normality test using the paired t test to measure differences. Research findings show that students' aspirations for entrepreneurship do not differ significantly from each other. This requires more thorough research into how well in-house entrepreneurship education fosters students' entrepreneurial ambitions as well as evaluation of entrepreneurship class content, instructors, and delivery strategies.

Keywords: Business Ownership Education, Entrepreneurial Interest, Entrepreneurship

Abstrak: Untuk mencapai rasio kewirausahaan optimal sebesar 4% dari seluruh penduduk, Indonesia membutuhkan 5,8 juta pemilik usaha baru. Banyak lembaga pendidikan kini mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulumnya karena adanya kebutuhan untuk membina generasi wirausaha masa depan. Hal ini mencakup sejauh mana kewirausahaan mempengaruhi pendidikan siswa, kebenaran dan kemandirian teknik pengajaran kewirausahaan, dan kontroversi seputar kemungkinan pengajaran kewirausahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah pendidikan kewirausahaan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menghasilkan rencana memulai usaha? Mahasiswa pada kelas kewirausahaan dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan salah satu metode analisis data digunakan dalam penelitian ini uji normalitas gunakan uji t berpasangan untuk mengukur perbedaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa cita-cita mahasiswa untuk berwirausaha tidak berbeda secara signifikan satu sama lain. Hal ini memerlukan penelitian yang lebih menyeluruh tentang seberapa baik pendidikan kewirausahaan internal menumbuhkan ambisi kewirausahaan siswa serta evaluasi konten, instruktur, dan strategi penyampaian kelas kewirausahaan.

Kata kunci: Pendidikan Kepemilikan Usaha, Minat Wirausaha, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Sangat penting untuk memberikannya kepada mahasiswa untuk menumbuhkan perspektif baru di luar perspektif pekerja setelah lulus. Persoalannya adalah minat individu terhadap kewirausahaan berubah seiring berjalannya waktu dan tidak muncul secara alami. Sementara meskipun revolusi industri sudah berjalan dengan pesat, namun masih kurangnya

semangat berwirausaha di kalangan banyak kalangan, baik pemerintah, dunia pendidikan, baik masyarakat maupun dunia usaha. Hampir semua masyarakat Indonesia, terutama masyarakat kelas menengah ke bawah, merasa kesulitan dalam memutuskan apakah akan meluncurkan bisnis sendiri. Ada banyak variabel yang berkontribusi terhadap sulitnya memutuskan apakah akan memulai suatu usaha atau tidak, antara lain kurangnya pendanaan yang memadai, kurangnya rasa percaya diri atau optimisme dalam berusaha, dan kebutuhan modal usaha (Jaelani, 2017).

Kehidupan siswa sangat dipengaruhi oleh minat, yang juga berpengaruh besar terhadap sikap dan perilakunya. Tanpa dipaksa, siswa yang tertarik pada suatu hal cenderung ingin tahu dan ingin mempelajari topik terkait. Seseorang diyakini memiliki semangat yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha, hal ini terlihat dari berbagai ciri kepribadian, antara lain watak, tingkah laku, dan watak seseorang. melainkan sesuatu yang mengalami modifikasi. Meskipun revolusi industri berjalan dengan cepat, hal tersebut juga terjadi pemerintah, serta dunia pendidikan, bisnis, dan masyarakat global, terus memperhatikan minat kewirausahaan dengan serius. Memilih untuk memulai itu sulit hampir setiap lapisan masyarakat Indonesia mempunyai pengalaman berwirausaha, khususnya kelas menengah. Banyak faktor yang menyebabkan sulitnya memutuskan apakah akan memulai suatu usaha, seperti kurangnya rasa percaya diri atau optimisme dalam melakukannya, kebutuhan modal usaha, dan kurangnya dana untuk itu (Jaelani, 2017; Heinonen dan Poikkijoki, 2006).

Pemerintah Indonesia juga menyadari pentingnya kewirausahaan dan perlunya menumbuhkan kewirausahaan. pertumbuhan sebagai prioritas utama Presiden Satu juta wirausaha baru diharapkan akan diciptakan oleh pemerintah dalam lima tahun ke depan, menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015-2019. Jumlah pemilik usaha bahwa 4% penduduk suatu negara harus menjadi wirausaha, persentase penduduk Indonesia saat ini hanya 1,56%. Bersama oleh karena itu, untuk mencapai rasio optimal tersebut, menurut Presiden Jokowi, masih dibutuhkan 5,8 juta usaha baru di Indonesia. Pemerintah Indonesia sedang menyusun rancangan undang-undang, atau RAU, yang akan mendorong kewirausahaan nasional dan mendorong pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia.

Penelitian terdahulu pengaruh pendidikan kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan terhadap Ahmad Tri Atmaja, Margunani, mahasiswa Minat angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang yang mempelajari kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kegiatan kewirausahaan dan pendidikan, baik seluruhnya maupun sebagian, terhadap kecenderungan positif berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Populasi penelitian ini adalah ketua mahasiswa PKM-K tahun pendanaan 2015 yang

berjumlah 67 orang, dan total sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sebanyak 67 orang mahasiswa. Analisis regresi berganda dan teknik analisis statistik deskriptif kemudian digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan. Meneliti kuesioner digunakan dalam hal ini untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa berwirausaha di Universitas Negeri Semarang dipengaruhi oleh kegiatan kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan secara bersamaan (62,3%). dampak parsial juga diperoleh pada variabel terikat untuk setiap variabel bebas. Mengenai pembelajaran Minat siswa dalam berwirausaha dipengaruhi oleh ekewirausahaan (14,98%). Sedangkan minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi oleh aktivitas berwirausaha (36,12%). Rekomendasi yang dibuat untuk mendukung minat kewirausahaan mahasiswa sebaik-baiknya adalah sebagai berikut: Universitas Negeri Semarang hendaknya menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib. Dengan demikian, minat memulai usaha tumbuh seiring dengan bertambahnya pengetahuan tentang kewirausahaan.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan, dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Malang adalah b. Rosalia Vernanda, Lisa Rokhmani, 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh relatif atau simultan dari pendidikan kewirausahaan, motivasi, dan pengaruh media sosial terhadap keinginan berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Malang 2017. Penelitian ini adalah contoh penelitian kuantitatif eksplanatori. Seratus jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Malang dijadikan sebagai sampel penelitian ini pada tahun 2017. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, dan pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Tes statistic Uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas diperlukan dalam penelitian ini. Untuk proses analisis data, beberapa pendekatan regresi linier digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) motivasi berwirausaha berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha; (2) pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha; (3) penggunaan media sosial berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha; dan (4) terdapat pengaruh secara simultan pengaruh media sosial terhadap minat berwirausaha, motivasi berwirausaha, dan pendidikan kewirausahaan.

Mahasiswa masih belum banyak minatnya karena sebab-sebab internal yaitu, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri yang mendorongnya. Variabel internal menjelaskan alasannya, salah satu alasan kurangnya minat siswa terhadap bisnis adalah status khususnya, mereka masih merasa malu dengan temannya yang berwirausaha. Kurangnya rasa

percaya diri berasal dari kurangnya keyakinan mereka pada keterampilan mereka sendiri. sedangkan ketiadaan modal merupakan faktor eksternal. Oleh karena itu, elemen-elemen ini mempengaruhi mahasiswa yang kurang berminat menjadi wirausaha, mahasiswa, pendidikan kewirausahaan berdampak pada semangat siswa dalam memulai usaha sendiri pada jurusan pemasaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

KAJIAN TEORI

Tanpa ada yang memintanya, minat adalah pilihan dan keterikatan yang tidak disengaja pada suatu barang atau aktivitas. “Minat berkaitan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk berhadapan atau berhadapan dengan orang, benda, aktivitas, pengalaman yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri,” ujar Gagak dan Gagak dalam Djaali.

Menurut Slameto, “Memiliki ketertarikan terhadap suatu hal atau melakukan suatu hal merupakan suatu kesukaan dan keterikatan yang anda miliki terhadap hal tersebut tanpa ada yang menyuruh anda.” Pada dasarnya, minat adalah pengakuan atas hubungan antara diri sendiri dan entitas eksternal. Semakin erat atau kuat ikatannya, “semakin besar bunganya”. Menurut Naomy Marie Tando pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan dalam konteks seperti yang dikatakan oleh Dwanto. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut tata cara menyiapkan program pendidikan kewirausahaan:

1. Membantu siswa mengembangkan pola pikir, etika, dan semangat kewirausahaan.
2. Edukasi peserta dengan memberikan informasi kewirausahaan.
3. Memberikan keahlian kepada mahasiswa dalam bidang produksi barang dan jasa.
4. Menggunakan praktik kewirausahaan untuk mengajarkan keterampilan kewirausahaan kepada siswa.
5. Mempromosikan dan mengembangkan pemilik usaha baru dengan memberikan mereka pelatihan dan kursus yang didanai oleh sektor bisnis dan industri, mitra bisnis, dan organisasi afiliasinya. Hal ini akan memungkinkan mereka menghasilkan peluang bisnis baru atau mengakses peluang bisnis yang sudah ada. Untuk menjadi wirausaha sukses, seseorang harus mengubah proses berpikir, nilai-nilai, dan keterampilan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak mendalam pendidikan terhadap menumbuhkan kecenderungan kewirausahaan di kalangan peserta pendidikan. Mahasiswa adalah subjek penelitiannya. Mahasiswa menerima kuesioner dua kali pada pertemuan kelas

pertama (minggu kedua) dan pertemuan kelas terakhir (minggu kedua belas). Diperkirakan mahasiswa belum mendalami materi pada minggu kedua, dan sudah mengikuti sesi mendalam kewirausahaan pada pertemuan kedua belas. Utuh Sesuai Unit Acara Perkuliahan (SAP) yang telah disiapkan lembaga, mahasiswa mendapat bahan ajar dan materi kewirausahaan. Konsep tersebut dioperasionalkan dengan memanfaatkan penelitian Ferreira et al. (2012) dan Mohamad et al. al (2015). Langkah-langkah berikut dalam proses analisis data digunakan dalam penelitian ini uji normalitas gunakan uji t berpasangan untuk mengukur perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Jumlah responden yang ambil bagian besar sampel penelitian ini adalah 146 responden. Ciri-ciri responden yang mengikuti penelitian ini dapat dicirikan sebagai berikut:

1. 56% adalah perempuan, sebagian besar
2. Sebagian besar (20–25 tahun; 73%).
3. Mayoritas adalah 88% adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar area kampus

Uji Normalitas

Selisih rata-rata antara sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan kewirausahaan digunakan untuk menentukan uji normalitas. Jika informasinya sesuai dengan tes data dapat dievaluasi secara berpasangan untuk memastikan keadaan normal. Jika signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dianggap terdistribusi secara teratur. Dari hasil pengujian diketahui bahwa data yang diuji mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 atau data berdistribusi normal. Dengan demikian, Uji T Berpasangan dapat digunakan untuk menganalisis data.

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
Tests Of Normatif**

	Kolmogorov-Smirnov ²			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	sig.	Statistic	df	sig.
SelisihEI	.053	146	.200 .	.992	146	.577

Sumber: diolah peneliti

Uji Beda Niat Berwirausaha

Dengan menggunakan uji Paired T Test, dilakukan analisis statistik untuk melihat apakah terdapat perbedaan niat berwirausaha sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan kewirausahaan. Berikut hasil pasangan uji beda T:

**Gambar 2. Hasil Uji Beda
Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std Deviation	Std. Error Mean
Pair 1				
EIBefore	5.2602	146	1.27697	10568
EIAfier	5.3347	146	1.18466	09804

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-talled)
	Mean	Std Daviation	std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference				
				Lower	Upper			
Pair1 EIBefore- EIAfter	.07452	1.60769	.13307	33753	.18849	-550	145	576

Sumber: diolah peneliti

Angka tersebut ditentukan signifikan $> 0,05$ berdasarkan hasil beberapa pengujian di atas. Hal ini menandakan bahwa hal tersebut berasal dari berbagai pengujian T Menurut statistik, tidak ada variasi yang berarti dalam kecenderungan memulai usaha antara sebelum dan sesudah menyelesaikan kursus kewirausahaan.

Meningkatnya jumlah orang yang memanfaatkan internet merupakan peluang luar biasa bagi pemilik bisnis yang ingin menggunakan teknologi informasi sebagai alternatif. Dengan menggunakan teknologi dan informasi, semua perusahaan yang memerlukan biaya operasional yang mahal dalam hal investasi ruang dapat dikurangi. Dunia usaha terlibat dalam berbagai perdagangan elektronik dan operasi bisnis (juga dikenal sebagai e-business atau e-commerce), khususnya ketika menggunakan internet sebagai pasar, platform, dan sarana kewirausahaan bagi UMKM. E-commerce menawarkan prospek ekspansi global yang murah bagi perusahaan dan perusahaan. E-commerce dapat disimpulkan sebagai pembelian, penjualan, dan pertukaran barang, jasa, dan informasi menggunakan jaringan komputer, khususnya internet. E-commerce tidak hanya mengubah banyak hal bagi produsen dan pemilik bisnis, namun juga mengubah cara pelanggan berbelanja.

Memanfaatkan teknologi informasi dapat secara drastis menurunkan pengeluaran bisnis awal dan berkelanjutan. Hal ini akan mendorong munculnya berbagai alternatif bisnis. Misalnya, jika saya mempunyai barang bekas yang sudah tidak mudah lagi saya jual, saya bisa melakukannya dengan mendaftarkannya di platform jejaring sosial seperti Facebook dan Kaskus FJB, serta toko online seperti Tokopedia, OLX, dan lain-lain. Menjual barang atau jasa melalui website pribadi atau website penjualan seperti yang telah disebutkan sebelumnya merupakan peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan. Pilihan bisnis: salah satunya adalah mengembangkan aplikasi yang memungkinkan penjualan produk dan layanan. Persyaratan agar pemilik bisnis bersedia mempelajari cara menggunakan teknologi informasi sangat penting bagi keberhasilan usaha ini.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang berarti antara keinginan peserta untuk memulai usaha sendiri sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Oleh karena itu, rekomendasi berikut dapat diberikan. Mahasiswa perlu melakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan untuk menjadi wirausaha. Apabila mahasiswa semakin banyak dan berbeda-beda, namun masih belum ada pengaruhnya dalam mendorong niat berwirausaha, maka dilakukan evaluasi terhadap materi mata kuliah dan kurikulum, serta metode pengajaran mata kuliah kewirausahaan, instruktur perlu dilatih untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik. Selain itu penting untuk dipikirkan dapat bekerja sama dengan praktisi bahkan pengusaha untuk menyebarkan pengetahuan dan menumbuhkan lingkungan kewirausahaan langsung bagi mahasiswa. Strategi bisnis yang teruji dan benar adalah inti dari perguruan tinggi kewirausahaan. Itu hanyalah proposisi bisnis seperti itu sampai saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambad, S., & Damit, D. (2016). Determinants of Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students in Malaysia. Penang: Procedia Economics and Finance.Fifth International Conference On Marketing And Retailing, (p. 108- 114)
- Budi & Koli, N. (2016). Analisa Perbedaan Karakter Wirausahawan dan NonWirausahawan, Universitas Bunda Mulia, Laporan Penelitian Tidak Terpublikasi
- Dinis, A., do Paco, A., Ferreira, J. Raposo, M., Rodrigues, R.G., Psychological characteristics and entrepreneurial intentions among secondary students, Jurnal Education + Training, p. 763-780
- Ferreira, J., Raposo, M., Rodrigues, R., Dinis, A., & Paco, A. (2012). A model of entrepreneurial intention. Journal of Small Business and Enterprise Development, p. 424-440.
- Fitriati, R., & Hermiati, T. (2010). Entrepreneurial Skills and Characteristics Analysis on the Graduates of the Department of Administrative Sciences, FISIP Universitas Indonesia. Journal of Administrative ScienceS & Organization, p. 262-275.
- Krueger, N., Reily, M., & Carsrud, A. (2000). Competing Models Of Entrepreneurial Intentions. Journal of Business Venturing, p. 411-432.
- Prodan, I., & Drnovsek, M. (2010). Conceptualizing academicentrepreneurial intentions: An empirical test. Technovation, p. 332-347.
- Uslay, C., Teach, R., & Schwartz, R. (2002). Promoting Entrepreneurship for Economic Development: A CrossCultural Analysis of Student Attitudes. Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship, p. 101-118.

Zhang, H., & Zhang, Y. (2013). Psychological Characteristics of Entrepreneurship of College Students in China. *Psychology*, p. 159-164.